

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN WAKTU PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI BANGUNAN FASILITAS PARIWISATA (Studi Kasus : Kabupaten Badung dan Gianyar)

*Ida Bagus Gede Indramanik¹⁾, Juniada Pagehgi²⁾ dan Ade Darma Erlangga
Wiguna³⁾*

E-mail : ibgindramanikstmt@gmail.com¹⁾, juniadapagehgi@gmail.com²⁾
adedarma1515@gmail.com³⁾

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Pada pembangunan proyek fasilitas pariwisata ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaannya. Dampak yang ditimbulkan dari faktor-faktor tersebut adalah keterlambatan suatu proyek. Keterlambatan proyek timbul ketika kontraktor tidak dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang tercantum dalam kontrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tiap faktor terhadap keterlambatan suatu proyek pada kawasan pariwisata di Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan survey menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 31 responden. Responden diambil berdasarkan metode multi random sampling dimana stage pertama adalah kawasan wisata yang akan digunakan, kedua adalah proyek tiap kawasan wisata dan terakhir pihak yang terlibat langsung pada pengerjaan suatu proyek di lapangan (kontraktor). Analisis data yang digunakan berupa uji regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada keterlambatan waktu pelaksanaan fasilitas pariwisata di Bali menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26. Dari pengujian tersebut didapat 5 faktor yang berpengaruh signifikan terhadap proyek pembangunan fasilitas pariwisata di Bali yaitu: Faktor tenaga (X1) dengan nilai pengaruh sebesar 3,950, Faktor material (X2) dengan nilai pengaruh sebesar 2,410, Faktor alat (X3) dengan nilai pengaruh sebesar 2,582, Faktor keuangan (X4) dengan nilai pengaruh 2,478, Faktor metode (X5) dengan nilai pengaruh 2,175, dan pengaruh semua faktor secara simultan dengan nilai 41,225.

Kata kunci: *Analisis Faktor, Keterlambatan Proyek, Fasilitas Pariwisata, Regresi Linier Berganda*

ABSTRACT

In the construction of tourism facility projects there are factors that can affect the delay in the implementation time. The impact of these factors is the delay of a project. Project delays arise when the contractor cannot complete the project according to the time stated in the contract. The purpose of this study is to determine the effect of each factor on the delay of a project at a tourism destination in Bali. Data collection was carried out by survey using a questionnaire which was distributed to 31 respondents. Respondents were taken based on the multi random sampling method where the first stage is the tourist area that will be used, the second is the project for each tourist area and finally the parties directly involved in working on a project in the field (proportion). The data analysis used is in the form of multiple linear regression tests to determine the factors that have a significant effect on the delay in the implementation time of tourism facilities in Bali using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software version 26. From this test, there are 5 factors that have a significant effect on tourism facility development projects in Bali, namely: Labor factor (X1) with an influence value of 3,950, Material factor (X2) with an influence value of 2,410, Equipment factor (X3) with an influence value of 2,582, Financial factor (X4) with an influence value of 2,478, Factor method (X5) with an effect value of 2,175, and the influence of all factors simultaneously with a value of 41,225.

Keywords: *Factor Analysis, Project Delay, Tourism Facilities, Multiple Linear Regression*

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan destinasi wisata andalan Indonesia dimana terdapat banyak daerah yang diminati oleh turis lokal maupun mancanegara. Diantaranya adalah daerah Ubud, Canggu, Jimbaran dan Nusa Dua. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali Tahun 2015-2029 yang menyatakan bahwa masing - masing daerah tersebut dikategorikan sebagai beberapa kawasan wisata. Daerah Ubud masuk ke dalam Kawasan Wisata Ubud, daerah Canggu masuk ke dalam Kawasan Pariwisata Kuta, daerah Jimbaran dan Nusa Dua masuk ke dalam Kawasan Pariwisata Nusa Dua. Dalam penelitian Suryawati, (2018) tertulis banyaknya kunjungan turis ke daerah – daerah wisata tersebut menyebabkan perkembangan fasilitas wisata seperti villa, hotel, dan restoran meningkat dengan pesat yang sejalan dengan meningkatnya jumlah pembangunan proyek di sekitar daerah tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan data dari Dinas Pariwisata Bali yaitu data Perkembangan Kunjungan Wisatawan Pada Kawasan Objek dan Daya Tarik Wisatawan di Bali Tahun 2015 – 2021, yang menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara tertinggi pada tahun 2021 berada di Kabupaten Badung dengan total 24.780 wisatawan dan Kabupaten Gianyar dengan total 35.092 wisatawan. Data Banyaknya Kamar pada Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2021, menunjukkan jumlah akomodasi tertinggi berada di Kabupaten Badung dengan total 12.239 bangunan dan Kabupaten Gianyar dengan total 7.193 bangunan.

Proyek adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu terbatas. Menggunakan sumber daya tertentu dengan harapan mendapatkan hasil terbaik di masa depan. Sumber daya adalah faktor kunci dalam keberhasilan setiap proyek konstruksi (Jusmidah, 2016). Sumber daya yang berpengaruh dalam suatu proyek terdiri dari tenaga kerja, bahan, alat, uang, dan metode. Dalam pelaksanaan proyek, tiga faktor utama yang mempengaruhi suatu proyek adalah waktu, biaya, dan kualitas (Iron Triangle). Ketiga faktor ini harus dikontrol secara optimal agar baik klien maupun kontraktor tidak dirugikan (Rani et al., 2013).

Pembangunan proyek fasilitas – fasilitas pariwisata ini tentunya tidak boleh terlambat agar pertumbuhan ekonomi di sekitar daerah wisata tidak terhambat. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan salah satu bentuk industri baru yang bisa membuka lapangan kerja baru, meningkatkan penghasilan, standar hidup masyarakatnya dengan cepat (Sari, K. & Nabella, 2021).

Pelaksanaan proyek konstruksi yang tepat waktu dapat menguntungkan kedua belah pihak, sehingga proyek yang baik harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan menghindari berbagai faktor keterlambatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek (Ismael, 2013).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada daerah-daerah pariwisata yang telah disebutkan memiliki jumlah kunjungan pariwisata yang tinggi sehingga pembangunan pada daerah tersebut juga tumbuh secara pesat untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan membuka lapangan kerja baru, sehingga pentingnya untuk menyelesaikan proyek-proyek di kawasan tersebut dengan tepat waktu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari faktor-faktor keterlambatan terhadap keterlambatan proyek fasilitas pariwisata di Bali.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata terdiri dari sarana dan prasarana. Sarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya (Abdul Ghani, 2017).

2.2 Keterlambatan Penyelesaian Proyek

Waktu atau jadwal merupakan salah satu tujuan utama dari sebuah proyek. keterlambatan proyek (construction delay) diartikan sebagai penundaan penyelesaian pekerjaan sesuai kontrak kerja dimana secara hukum melibatkan beberapa situasi yang menyebabkan timbulnya klaim. Keterlambatan proyek timbul ketika kontraktor tidak dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang tercantum dalam kontrak (Buya et al.,

2022). Dalam Wirabakti et al., (2014) mengatakan keterlambatan proyek konstruksi berarti perpanjangan waktu pelaksanaan untuk penyelesaian proyek yang direncanakan dan ditentukan dalam dokumen kontrak. Pada jurnal Ismael, (2013) tertulis keterlambatan pelaksanaan proyek biasanya selalu merugikan baik pemilik maupun kontraktor, tidak hanya karena waktu dan biaya tambahan. Keterlambatan proyek bagi Kontraktor akan mengalami kerugian waktu dan biaya, karena keuntungan yang diharapkan oleh Kontraktor akan berkurang, atau bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Selain itu adanya keterlambatan berakibat kehilangan peluang pekerjaan proyek lain. Bagi owner, keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek akan menyebabkan kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek, sehingga penggunaan hasil pembangunan proyek menjadi mundur atau terlambat.

2.3 Faktor – Faktor Keterlambatan Proyek

Rauzana et al., (2016) Mengatakan proses pengendalian proyek sangat penting, namun tidak jarang pada waktu pelaksanaannya tidak berjalan sesuai rencana. Berdasarkan pengalaman-pengalaman faktor penghambat pelaksanaan proyek harus diperhitungkan dan dipertimbangkan secara matang jika proyek konstruksi akan dilaksanakan. Penyebab terjadinya hambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang-orang yang terlibat dalam suatu proyek dimana mayoritasnya adalah tenaga kerja lapangan. Tenaga kerja lapangan ini berhubungan langsung dengan pekerjaan fisik konstruksi di lapangan. Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang mungkin menghambat pengerjaan suatu proyek jika kualitas dan produktivitas tenaga yang digunakan cukup rendah.

b. Faktor Alat

Alat merupakan penunjang kelancaran kegiatan perusahaan dalam sebuah proyek baik operasional maupun non operasional. Mesin seperti bar cutter, bar bender, mobil dumbtruck, loader, excavator dan crane dapat memudahkan para pekerja dalam menjalani pekerjaannya sehingga dapat selesai sesuai dengan target. Kekurangan alat akibat kerusakan, kelangkaan alat di pasaran dan penggunaan alat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi bangunan.

c. Faktor Material

Pada karya tulis Anuar et al., (2022) mengatakan material merupakan komponen susunan suatu bangunan dan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar kebutuhannya mencukupi pada waktu dan tempat yang diinginkan. Hal yang paling sering terjadi dilapangan adalah terlambatnya pengiriman material, kurangnya material dan rusaknya material yang disimpan dimana hal tersebut dapat menghambat pembangunan suatu proyek.

d. Faktor Keuangan

Uang dijadikan sebagai modal untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan ketika membiayai proyek yang sedang berlangsung. Suatu proyek konstruksi dikatakan berhasil apabila proyek yang dilaksanakan tersebut mampu selesai dengan biaya yang tidak melebihi anggaran serta harus tepat waktu dan tepat mutu. Adanya keterlambatan pembayaran atau kesalahan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan suatu proyek mengalami keterlambatan.

e. Faktor Metode

Prosedur yang dijadikan sebagai panduan oleh seluruh pekerja yang terlibat dalam proyek ketika melaksanakan kegiatan pembangunan. Pemilihan metode yang tidak tepat tentu saja dapat menghambat pengerjaan suatu proyek.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana metode ini menggunakan data numerik dan menekankan hasil pada proses pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Pengambilan data berupa kuesioner dengan mencari sampel ke masing-masing proyek di kawasan tujuan. Setelah data didapat maka penentuan pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat di uji menggunakan uji regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Badung dan Gianyar pada daerah – daerah pariwisata dimana dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 10 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi Bali Tahun 2015-2029 disebutkan ada 16 daftar kawasan pariwisata, 3 diantaranya adalah

Kawasan Nusa Dua, Kawasan Kuta, dan Kawasan Ubud dan dilaksanakan pada periode bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023.

3.2 Langkah – Langkah Penelitian

3.2.1 Merumuskan Masalah

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari dan merumuskan masalah dari topik yang dibicarakan.

3.2.2 Studi Literatur

Selanjutnya melakukan studi literatur dengan membaca buku-buku, jurnal dan media terkait lainnya yang kredibel dan dapat dipercaya sumbernya.

3.2.3 Merencanakan Kuesioner

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa (checklist) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar diamati, hadir atau benar atau sebaliknya. Skala penilaian lebih berguna ketika suatu perilaku perlu dievaluasi biasanya menggunakan skala Likert. Kuesioner dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu kuesioner dalam bentuk surat dan dalam bentuk web (Ahyar et al., 2020). Bobot nilai skala likert pada kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3. 1 .

Tabel 3. 1 Skala Interval dan Bobot Nilai Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Berpengaruh	5
Berpengaruh	4
Netral	3
Tidak Berpengaruh	2
Sangat Tidak Berpengaruh	1

3.2.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Pada karya tulis Al Hakim et al., (2021) Tertulis data dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dengan begitu item pernyataan yang ada didalam angket dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh. Apabila nilai r hitung tidak lebih besar dari r tabel maka dari itu item pernyataan didalam sebuah angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item sebuah angket dianggap tidak valid. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.

3.2.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian, semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur maka semakin stabil pula alat ukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan alpha, digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS dengan menggunakan model alpha. Dalam jurnal Ghazali, (2016) mengatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach ditampilkan pada Rumus 3.1.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (3.1)$$

3.2.6 Analisis Faktor Dominan

Analisa ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendominasi keterlambatan proyek pariwisata di Bali. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor tenaga kerja, faktor material, faktor alat, faktor keuangan, faktor metode. Analisa ini dilakukan dengan menyebar angket atau kuesioner lalu data tersebut diolah menggunakan Microsoft Excel dengan cara menjumlahkan skor di masing-masing pernyataan dan dirata-ratakan sesuai pengelompokan pernyataan pada variabel bebas.

3.3 Analisis Skoring

Analisa ini dilakukan untuk mencari jumlah skor terbesar disetiap alternatif skor butir pernyataan kuesioner atau angket dari faktor tenaga kerja, faktor material, faktor alat, faktor keuangan, dan faktor metode.

Hasil pengolahan ini yaitu berupa Diagram Lingkaran (Pie Chart Persentase). Analisis ini dilakukan dengan cara menjumlahkan presentase dari jumlah responden yang menjawab di atas garis afirmatif yaitu pada opsi setuju dan sangat setuju sehingga di dapat jumlah presentase responden yang menjawab positif pada tiap butir kuesioner.

3.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Hasil Uji normalitas dapat dilihat dari nilai Shapiro-Wilk, dari tabel Test of Normality, diketahui nilai dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Data yang ada akan diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Uji Homoskedastisitas dapat dilakukan dengan uji One Way Anova. (Ghozali, 2016) Untuk uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji glejser. Pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada data (Muklathi et al., 2022). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.

3.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sangat penting dilakukan karena digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel prediktor yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini, ada tidaknya multikolinearitas dilihat melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor), di mana jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas (Azizah et al., 2021). Nilai VIF lebih besar dari 10 mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yang serius (Ryan, 1997) pada jurnal (Sriningsih et al., 2018). VIF untuk koefisien regresi-j diidentifikasi seperti pada rumus 3.2 :

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2} \quad (3.2)$$

R_j^2 adalah koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan / model dugaan ; dimana $j = 1,2,\dots, p$. Uji multikolinearitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 26.

3.3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) terhadap variabel terikat (Y). Tahap dalam menganalisa data dengan algoritma regresi linier berganda pada pembuatan stok dimulai dengan menentukan variabel bebas dan variabel tidak bebas, lalu menentukan nilai konstanta dan koefisien regresi serta menginterpretasikan koefisien regresi. Kemudian menghitung koefisien determinasi dan menghitung koefisien korelasi berganda, lalu menghitung nilai standart error estimate serta menghitung nilai korelasi parsialnya (Gaol et al., 2019). Model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e \quad (3.3)$$

Model regresi linier berganda untuk populasi diatas dapat ditaksir dengan model regresi linier berganda untuk sampel, yaitu :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \quad (3.4)$$

dengan :

\hat{Y} = nilai penduga bagi variabel Y

b_0 = dugaan bagi parameter konstanta b_1, b_2, \dots

b_k = dugaan bagi parameter konstanta $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$

X = Variabel bebas

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan aplikasi SPSS 26 dan output dari pengujian regresi linier berganda yaitu hasil uji statistic t (parsial) dan hasil uji statistic F (simultan)

3.3.5 Penarikan Kesimpulan dan Saran.

Setelah data terkumpul semua, data di dapat di analisis. Dan terakhir setelah hasil analisis didapat maka penulis sudah bisa menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari pengujian yang telah di lakukan.

3.4 Aplikasi SPSS

SPSS adalah aplikasi komputer untuk analisis statistik dan pengolahan data. SPSS adalah singkatan dari Static Package for Social Sciences, namun karena semakin populernya aplikasi ini dan penerapannya saat ini di semua bidang, maka kepanjangan dari SPSS telah berkembang Statistic Product and Service Solution. SPSS

Versi pertama yang diterbitkan pada tahun 1968 dikembangkan oleh Norman H. Nie dan C. Hadlai Hull. Pada tahun 1984 SPSS versi komputer dirilis, kemudian pada tahun 1992 versi SPSS untuk Windows dibuat dari versi 6 ke versi 17 pada tahun 2008 dan terus berkembang hingga versi terbaru saat ini. Pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (Gunawan, C. 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengambilan sampel didapat 5 proyek dengan jumlah responden sebanyak 10 responden pada Kawasan Pariwisata Nusa Dua, 6 proyek dengan jumlah responden sebanyak 10 responden pada Kawasan Pariwisata Kuta, dan 5 proyek dengan jumlah responden sebanyak 11 responden pada Kawasan Pariwisata Ubud seperti yang disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Data Jumlah Sample Dan Nama Proyek

Kawasan	Nama Proyek	Sampel
Kawasan Pariwisata Nusa Dua	Ls House	1
	Single Fin Restaurant	2
	Krisna Forest Villa	3
	Grun Uluwatu Restaurant	2
	Kate Villa	2
Kawasan Pariwisata Kuta	Avocado Faktory	2
	Villa Suar	2
	Villa Solaris	2
	Villa Feally	1
	House Aurora	2
	Stillo Villa	1
Kawasan Pariwisata Ubud	House Carlos	3
	Grun Ubud	2
	Villa Kala	2
	Villa Homala	2
	Villa Fritz	2
Total Sampel		31

4.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** **Error! Reference source not found.** .

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

variabel	R Hitung	variabel	R Hitung	variabel	R Hitung
X1.1	0,775	X2.10	0,641	X4.9	0,787
X1.2	0,8	X2.11	0,844	X4.10	0,825
X1.3	0,801	X2.12	0,605	X4.11	0,892
X1.4	0,55	X3.1	0,788	X4.12	0,743
X1.5	0,856	X3.2	0,387	X4.13	0,81
X1.6	0,63	X3.3	0,487	X4.14	0,815
X1.7	0,682	X3.4	0,553	X4.15	0,869
X1.8	0,51	X3.5	0,511	X4.16	0,887
X1.9	0,439	X3.6	0,788	X4.17	0,848
X1.10	0,676	X3.7	0,629	X5.1	0,558
X1.11	0,548	X3.8	0,747	X5.2	0,78
X1.12	0,603	X3.9	0,711	X5.3	0,386
X1.13	0,76	X3.10	0,569	X5.4	0,776
X2.1	0,64	X3.11	0,711	X5.5	0,819
X2.2	0,611	X4.1	0,739	Y1	0,825
X2.3	0,752	X4.2	0,734	Y2	0,562
X2.4	0,64	X4.3	0,769	Y3	0,679
X2.5	0,731	X4.4	0,854	Y4	0,723
X2.6	0,844	X4.5	0,702	Y5	0,711
X2.7	0,789	X4.6	0,711	Y6	0,783
X2.8	0,755	X4.7	0,763	Y7	0,843
X2.9	0,748	X4.8	0,892	Y8	0,889

Sumber : Analisa Menggunakan Aplikasi SPSS 26

Dari hasil pengujian validitas, semua butir pernyataan memiliki nilai yang lebih tinggi dari r tabel sehingga data dapat dikatakan valid

4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4. 3 .

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Faktor Tenaga Kerja	0,915	Sangat Kuat
Faktor Material	0,915	Sangat Kuat
Faktor Alat	0,832	Sangat Kuat
Faktor Keuangan	0,963	Sangat Kuat
Faktor Metode	0,708	Sangat Kuat
Keterlambatan Proyek	0,887	Sangat Kuat

Sumber : Analisa Menggunakan Aplikasi SPSS 26

Dari hasil pengujian reliabilitas, semua variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,60 sehingga data dapat dikatakan realibel.

4.3 Hasil Analisis Faktor Dominan

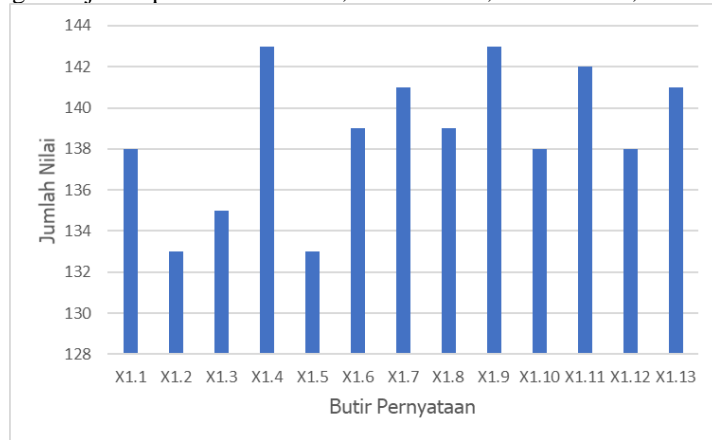
Analisa ini dilakukan dengan menyebar angket atau kuesioner lalu data tersebut diolah menggunakan Microsoft Excel dengan cara menjumlahkan skor di masing-masing pernyataan dan dirata-ratakan sesuai pengelompokan pernyataan pada variabel bebas, hasil analisis faktor dominan disajikan pada Tabel 4. 4

Tabel 4. 4 Hasil Analisa Faktor Dominan

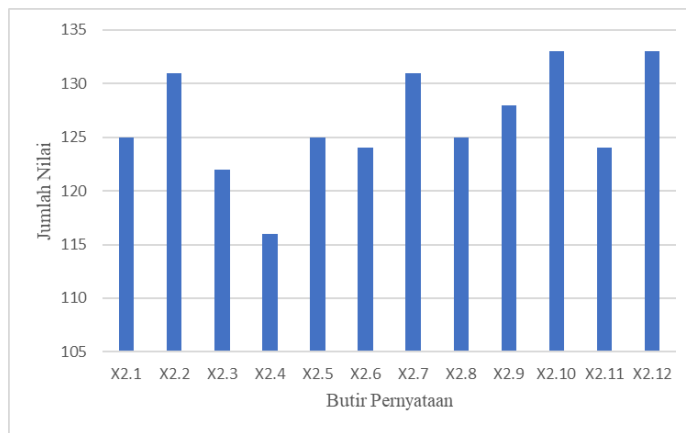
variabel	Rata-rata	variabel	Rata-rata
X1.1	4,5	X3.5	4,4
X1.2	4,3	X3.6	4,5
X1.3	4,4	X3.7	4,5
X1.4	4,6	X3.8	4,6
X1.5	4,3	X3.9	4,3
X1.6	4,5	X3.10	4,4
X1.7	4,5	X3.11	4,5
X1.8	4,5	X4.1	4,5
X1.9	4,6	X4.2	4,5
X1.10	4,5	X4.3	4,5
X1.11	4,6	X4.4	4,3
X1.12	4,5	X4.5	4,5
X1.13	4,5	X4.6	4,5
X2.1	4	X4.7	4,5
X2.2	4,2	X4.8	4,5
X2.3	3,9	X4.9	4,2
X2.4	3,7	X4.10	4,1
X2.5	4	X4.11	4,5
X2.6	4	X4.12	4,1
X2.7	4,2	X4.13	4,1
X2.8	4	X4.14	4,4
X2.9	4,1	X4.15	4,1
X2.10	4,3	X4.16	4,2
X2.11	4	X4.17	4,2
X2.12	4,3	X5.1	4,6
X3.1	4,7	X5.2	4,2
X3.2	4,5	X5.3	4,4
X3.3	4,4	X5.4	4
X3.4	4,5	X5.5	4,1

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa faktor alat memiliki nilai yang paling besar dibandingkan faktor-faktor lainnya, yaitu butir pernyataan X3.1 dengan nilai rata-rata 4,7. Ini menunjukkan bahwa

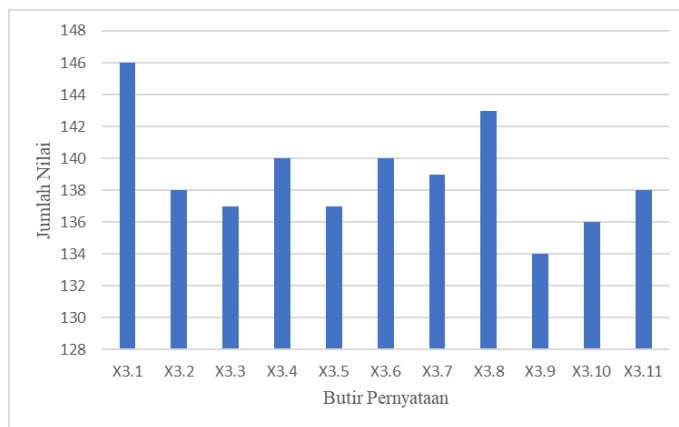
faktor yang dominan mempengaruhi keterlambatan di lapangan merupakan kerusakan alat pada saat pengerjaan proyek. Untuk mempermudah dalam pemahaman pada tabel 4.17, maka data disajikan juga dalam bentuk grafik batang seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. 1, Gambar 4. 2, Gambar 4. 3, Gambar 4. 4, Gambar 4. 5



Gambar 4. 1 Grafik Batang Faktor Tenaga Kerja

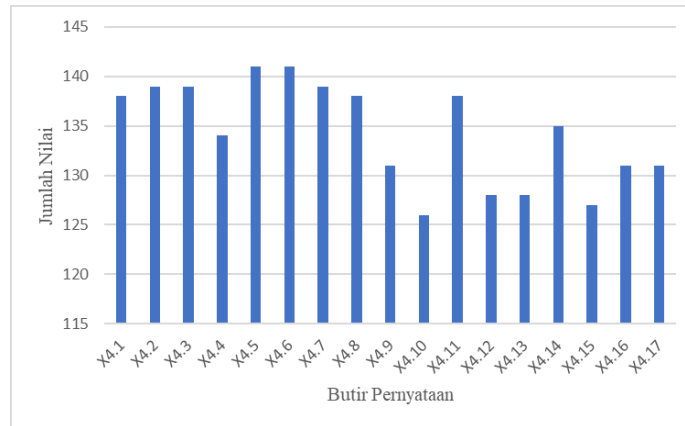


Gambar 4. 2 Grafik Batang Faktor Material

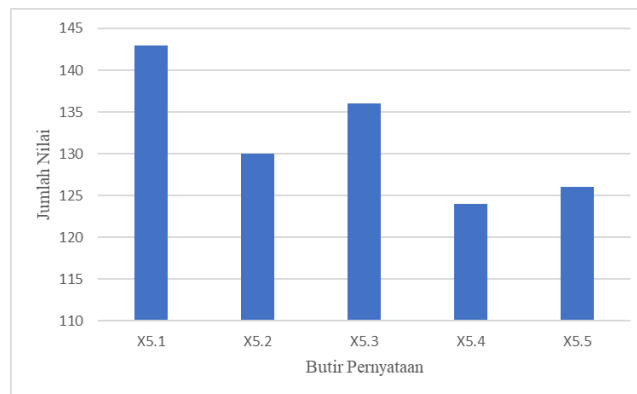


Gambar 4. 3 Grafik Batang Faktor Alat

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Konstruksi Bangunan Fasilitas Pariwisata (Studi Kasus : Kabupaten Badung Dan Gianyar)



Gambar 4. 4 Grafik Batang Faktor Keuangan



Gambar 4. 5 Grafik Batang Faktor Metode

4.4 Hasil Analisis Skoring

Dari data yang di diperoleh untuk variabel X1, dapat di tentukan presentase positif dengan cara menghitung jumlah responden yang memilih setuju dan sangat setuju dalam tiap pernyataan dan disajikan dalam bentuk presentase seperti pada Tabel 4. 5 .

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Skoring Faktor Tenaga Kerja

No Butir	presentase (%) nilai positif		Nilai
	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	
X1.1	35%	55%	90%
X1.2	32%	48%	81%
X1.3	35%	52%	87%
X1.4	32%	65%	97%
X1.5	13%	48%	61%
X1.6	39%	55%	94%
X1.7	45%	55%	100%
X1.8	52%	48%	100%
X1.9	32%	65%	97%
X1.10	42%	52%	94%
X1.11	29%	65%	94%
X1.12	48%	48%	97%
X1.13	45%	48%	94%

Setelah dilakukan analisa skoring pada faktor tenaga kerja dilanjutkan dengan analisa skoring pada faktor material dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. 6 .

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Skoring Faktor Material

No Butir	presentase (%) nilai positif		Nilai
	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	
X2.1	26%	39%	65%
X2.2	48%	32%	81%
X2.3	42%	23%	65%
X2.4	45%	16%	61%
X2.5	48%	29%	77%
X2.6	48%	29%	77%
X2.7	45%	39%	84%
X2.8	52%	26%	77%
X2.9	35%	39%	74%
X2.10	39%	45%	84%
X2.11	48%	29%	77%
X2.12	32%	48%	81%

Setelah dilakukan analisa skoring pada faktor material dilanjutkan dengan analisa skoring pada faktor alat dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. 7 .

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Skoring Faktor Alat

No Butir	presentase (%) nilai positif		Nilai
	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	
X3.1	29%	71%	100%
X3.2	39%	55%	94%
X3.3	48%	45%	94%
X3.4	35%	58%	94%
X3.5	32%	55%	87%
X3.6	48%	52%	100%
X3.7	32%	58%	90%
X3.8	32%	65%	97%
X3.9	39%	48%	87%
X3.10	39%	52%	90%
X3.11	42%	52%	94%

Setelah dilakukan analisa skoring pada faktor alat dilanjutkan dengan analisa skoring pada faktor keuangan dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. 8 .

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Skoring Faktor Keuangan

No Butir	presentase (%) nilai positif		Nilai
	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	
X4.1	48%	48%	97%
X4.2	35%	58%	94%
X4.3	39%	55%	94%
X4.4	29%	52%	81%
X4.5	26%	65%	90%
X4.6	39%	58%	97%
X4.7	32%	58%	90%
X4.8	42%	52%	94%
X4.9	32%	48%	81%
X4.10	23%	45%	68%
X4.11	45%	48%	94%
X4.12	23%	45%	68%
X4.13	29%	45%	74%
X4.14	29%	55%	84%
X4.15	29%	42%	71%
X4.16	32%	45%	77%
X4.17	32%	45%	77%

Hasil Uji Setelah dilakukan analisa skoring pada faktor Keuangan dilanjutkan dengan analisa skoring pada faktor metode dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. 9 .

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Skoring Faktor Metode

No Butir	presentase (%) nilai positif		Nilai
	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	
X5.1	32%	65%	97%
X5.2	39%	42%	81%
X5.3	52%	45%	97%
X5.4	23%	42%	65%
X5.5	23%	45%	68%

4.5 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Data yang ada akan diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Wijayanti, 2016). hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 4. 10 .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Aplikasi SPSS

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09650347
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.114
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Signifikansi (2-tailed)		.075 ^c

Sumber : Analisa Menggunakan Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,07 > 0,05. Hal ini menandakan model regresi berdistribusi normal.

4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, ada tidaknya multikolinearitas dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), di mana jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Azizah et al., 2021). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4. 11 .

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Aplikasi SPSS

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.736	2.889		1.985	.058		
	X1	.345	.096	.603	3.590	.001	.153	6.517
	X2	-.111	.046	-.208	-2.410	.024	.580	1.725
	X3	.301	.117	.386	2.582	.016	.194	5.161
	X4	-.081	.033	-.257	-2.478	.020	.403	2.480
	X5	.317	.146	.265	2.175	.039	.291	3.439

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Analisa Menggunakan Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel bebas tidak lebih besar dari 10 yang menandakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing masing variabel bebas.

4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada (Muklathi et al., 2022). Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 4. 12 .

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Aplikasi SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Signifikans
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.407	1.502		.937	.358
	X1	-.040	.050	-.378	-.802	.430
	X2	-.006	.024	-.056	-.232	.818
	X3	.066	.061	.459	1.095	.284
	X4	.006	.017	.100	.344	.734
	X5	-.077	.076	-.348	-1.018	.319

a. Dependent Variabel: RES_2

Sumber : Analisa Menggunakan Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari semua pengujian diatas menunjukkan data-data hasil kuesioner telah lulus pengujian asumsi klasik yang berarti persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) sehingga pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan.

4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xk) terhadap variabel terikat (Y). pengujian dimulai dari uji statistik t (parsial) dan dilanjutkan dengan uji statistik f (simultan)

a. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik t menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 4. 13 .

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengaruh Secara Parsial

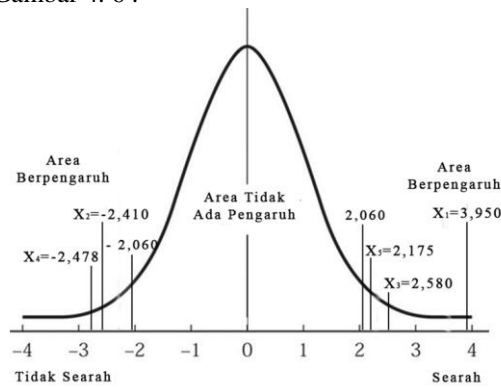
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Signifikans
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.736	2.889		1.985	.058
	X1	.345	.096	.603	3.590	.001
	X2	-.111	.046	-.208	-2.410	.024
	X3	.301	.117	.386	2.582	.016
	X4	-.081	.033	-.257	-2.478	.020
	X5	.317	.146	.265	2.175	.039

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Analisa Menggunakan Aplikasi SPSS 26

t tabel untuk pengujian data tugas akhir ini adalah sebesar 2,060. Maka variabel bebas yang memiliki nilai t diatas 2,060 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,001 dan nilai t hitung 3,950, signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,024 dan nilai t hitung 2,410, signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,016 dan nilai t hitung 2,582, untuk signifikansi pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 0,020 dan nilai t hitung 2,478, signifikansi untuk pengaruh X5 terhadap Y adalah sebesar 0,039 dan nilai t hitung 2,175. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kurva regresi uji t parsial dapat dilihat pada Gambar 4. 6 .

dan diagram hubungan antara variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada Gambar 4. 7 Gambar 4. 6 .



Gambar 4. 6 Kurva regresi uji t parsial.

b. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh semua variabel bebas yaitu, Faktor Tenaga Kerja (X1), Faktor Material (X2), Faktor Alat (X3), Faktor Keuangan (X4), Faktor Metode (X5) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji statistik f menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 4. 14 .

Tabel 4. 14 Uji Regresi Linear Berganda Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Signifikans i
1	Regression	297.608	5	59.522	41.255	.000 ^b
	Residual	36.070	25	1.443		
	Total	333.677	30			

a. Dependent Variabel: Y

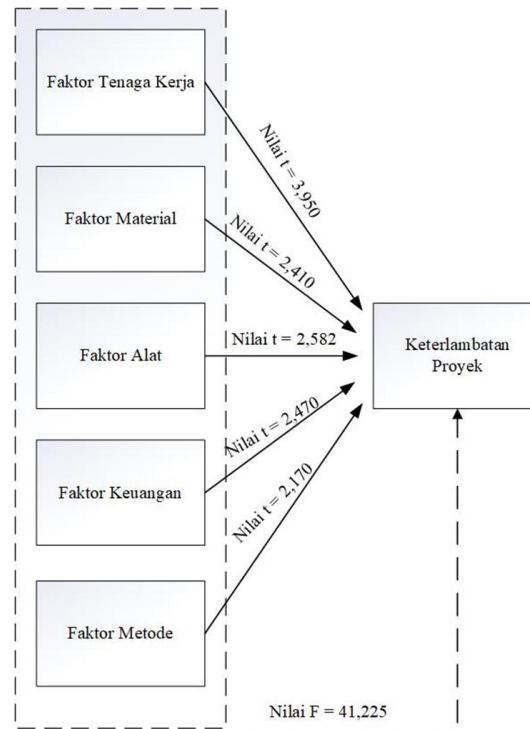
b. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1

Sumber : Analisa Menggunakan Aplikasi SPSS 26

F tabel untuk pengujian data tugas akhir ini adalah sebesar 2,685. Maka Jika nilai F hitung lebih besar dari 2,58 dapat di simpulkan adanya pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS 26, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2,X3,X4,X5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai F hitung $41,225 > f$ tabel 2,58 sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan X1,X2,X3,X4,X5 secara simultan terhadap Y.

Diagram hubungan antara variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada Gambar 4. 7 .



Gambar 4. 7 Pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial dan simultan.

5. KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan

1. Dari hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan butir pernyataan yang paling dominan berada pada faktor alat yaitu peralatan yang tiba tiba rusak pada saat pengerjaan proyek dengan nilai rata rata 4,7 .
2. Faktor yang paling berpengaruh pada produktifitas waktu pelaksanaan proyek fasilitas pariwisata di Bali adalah faktor tenaga kerja dengan nilai pengaruh sebesar 3,950
3. Dari hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda didapat nilai pengaruh dari masing masing faktor terhadap Keterlambatan proyek fasilitas pariwisata di Bali yaitu untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 3,950 , untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 2,410 , untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 2,582 , untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 2,478 , untuk pengaruh X5 terhadap Y adalah sebesar 2,175 , dan untuk pengaruh X1,X2,X3,X4,X5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 41,225.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Y. (2017). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerangkristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Jp%0a31](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Jp%0a31)
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. March. [Https://Perpustakaan.Gunungsitolikota.Go.Id/Uploaded_Files/Temporary/Digitalcollection/Yju0zda0m2m0zje5zwm0ztk3nwi0mgjhymi2ywyynmm1yftlnwe5yg==.Pdf](https://Perpustakaan.Gunungsitolikota.Go.Id/Uploaded_Files/Temporary/Digitalcollection/Yju0zda0m2m0zje5zwm0ztk3nwi0mgjhymi2ywyynmm1yftlnwe5yg==.Pdf)
- Amirullah. (2014). Populasi Dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44. [Https://Www.Academia.Edu/36541375/Populasi_Dan_Sampel_Pemahaman_Jenis_Dan_Teknik](https://Www.Academia.Edu/36541375/Populasi_Dan_Sampel_Pemahaman_Jenis_Dan_Teknik)
- Anuar, S., Tami, H., Osman, M. H., & Bakar, H. A. (2022). *Study On The Factors Of Delay For New 3-Storey Building Project Owned By Road Transport Department (Rtd) Muar*. 3(1), 681–686. [Https://Publisher.Uthm.Edu.My/Periodicals/Index.Php/Rtcebe/Article/View/3044/2369](https://Publisher.Uthm.Edu.My/Periodicals/Index.Php/Rtcebe/Article/View/3044/2369)
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020 The Best Model For Multicollinearity Test To Analyze Rice Production's Factors In Blora Regency On 2020. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4, 61–69.

- Buya, M., Ashad, H., & Watono. (2022). Analisis Faktor Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Konstruksi Pada Pembangunan Kantor Bupati Pulau Taliabu Dengan Metode Analytic Hierarchy Process. In *Jurnal Konstruksi* (Vol. 01, Issue 01). [Http://Pasca-Umi.Ac.Id/Index.Php/Flyover/Article/View/966/1037](http://Pasca-Umi.Ac.Id/Index.Php/Flyover/Article/View/966/1037)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismael, I. (2013). Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Faktor Penyebab Dan Tindakan Pencegahannya Oleh. *Februari Jurnal Momentum*, 14(1), 46–56.
- Messah, Y. A., Widodo, T., & Adoe, M. (2013). Kajian Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Kupang. *Jurnal Infrastruktur*, 23(2), 157–168. <https://doi.org/10.35814/Infrastruktur.V3i2.715>
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan Informasi Perilaku Seksual Dan Pengetahuan Serta Sikap Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219–228. <https://doi.org/10.30998/Ocim.V1i3.5935>
- Ramang, R., Frans, J. H., & Djahamouw, P. D. K. (2017). Faktor-Faktor Keterlambatan Proyek Jalan Raya Di Kota Kupang Berdasarkan Persepsi Stakeholder. *Jurnal Teknik Sipil*, Vi(1), 103–116.
- Rauzana, A., Gunawan, & Masimini. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Yang Berpengaruh Terhadap Waktu Proyek Irigasi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala*, 5(3), 259–268. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/jts/article/view/9279/7259>
- Saputri, E. I., Sabdaningtyas, L., & Loliyana. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), 147–154. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0ahttp>
- Sari, P., Kesuma, L. I., & Rifai, A. (2021). Implementasi Metode Multistage Random Sampling Untuk Aplikasi Quick Count Pada Pilkada Kota Palembang Berbasis Java Mobile. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 10–15.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Sunatha, I. G. N., Lestari, I. G. A. A. I., & Soneta, Y. A. (2021). Analisis Optimalisasi Waktu Kegiatan Pada Proyek Pembangunan Gedung C Smpn 14 Denpasar Dengan Microsoft Project 2007. *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 10(2), 34–42. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jikt/article/download/2999/2329>
- Wijayanti, A. (2016). Teknik Dasar Pengolahan Data Kuantitatif Dengan Program Spss For Windows Versi 17. *Repository Bsi*, 1(1), 1–98. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wirabakti, D. M., Abdullah, R., & Maddeppungeng, A. (2014). Studi Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung. In *Teknik Sipil Universitas Agung Tirtayasa: Vol. Vol. 6*. Provinsi Bali. 2015. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2015 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi Bali Tahun 2015-2029. Pemerintah Provinsi Bali: Bali.